

## **Konflik Batin Tokoh Dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani: Kajian Psikologi Sastra dan Implikasi Pembelajarannya di SMA**

**Lola Ivanka<sup>1</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>2</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>3</sup>, Albertus Purwaka<sup>4</sup>, Nerlin Tauke<sup>5</sup>, Lestari Lestari<sup>6</sup>**

<sup>1234</sup> Universitas Palangka Raya

<sup>5</sup> SMAN 3 Palangka Raya

<sup>6</sup> SMPN 1 Parenggean

Email: [lolaivanka45@gmail.com](mailto:lolaivanka45@gmail.com), [nerlin8030@gmail.com](mailto:nerlin8030@gmail.com)

**Abstract.** *What is the id of the main character in the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani and (2) What is the ego of the main character in the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani (3) What is the superego of the main character in the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani (4) How to trigger learning about the inner conflict of the main character in the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani in high school. The method used is a descriptive method using qualitative analysis which describes the inner conflict that occurs in the main character. Data collection is used by reading and taking notes. The data source for this research is the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani with 408 pages published by Coconut Books, first printed in 2019. Based on the study and discussion of research results, it can be concluded that the characters Ana and Alister are protagonists who have id, ego and superego personality aspects. The most prominent personality aspect of Ana's character is the superego aspect, so that Ana's character has a patient attitude and is more concerned with other people's feelings than her own. Meanwhile, the most prominent personality aspect of the character Alister is the id aspect, so Alister has a personality that tends to be difficult to control himself and easily influences situations. The novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani is suitable to be used as literature teaching material in high school, it can clearly help and support as a means of supporting the enrichment of students' reading in addition to certain novels which are used as learning material by literature teachers. It can be seen from the perspective of language, mental maturity (psychology) of students, and cultural background.*

**Keywords:** *inner conflict, Gulf of Alaska novel and strengthening*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang terdapat dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani (2019). Masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana id tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dan (2) Bagaimana ego tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani (3) Bagaimana superego tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani (4) Bagaimana implikasi pembelajaran konflik batin tokoh utama dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif yang mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama. Pengumpulan data digunakan dengan membaca dan mencatat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dengan jumlah 408 halaman yang diterbitkan Coconut Books, 2019 cetakan pertama. Berdasarkan kajian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan, bahwa tokoh Ana dan Alister merupakan tokoh protagonis yang memiliki aspek kepribadian id, ego, dan superego. Aspek kepribadian yang paling menonjol dari tokoh Ana adalah aspek superego, sehingga tokoh Ana memiliki sikap yang sabar dan lebih mementingkan perasaan orang lain daripada perasaannya sendiri. Sedangkan aspek kepribadian yang paling menonjol dari tokoh Alister adalah aspek id, sehingga Alister memiliki kepribadian cenderung sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh keadaan. Novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani ini layak untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA, jelas dapat membantu dan menunjang sebagai sarana mendukung untuk memperkaya bacaan para peserta didik di samping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pembelajaran oleh guru sastra. Dapat dilihat dengan sudut pandang bahasa, kematangan jiwa (Psikologi) peserta didik, dan latar belakang budaya.

**Kata Kunci :** konflik batin, novel *Teluk Alaska* dan implikasi

## LATAR BELAKANG

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi dua golongan yaitu karya serius dan karya liberal. Sebuah novel bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik tetapi memberikan hiburan kepada pembaca. novel syarat utamanya adalah mesti menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah orang membacanya. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang, kelakuan dalam kehidupan sehari-hari tokoh utama yang mengganggu kejiwaan atau psikologinya.

Novel *Teluk Alaska* menceritakan tokoh utama yaitu Anastasia Mysha dan Alister Reygan. Kehidupan yang dipenuhi permasalahan yang terus berdatangan, mulai dari masalah keluarga, disekolah, perundungan dan asamaranya. Tokoh Anastasia Mysha digambarkan sebagai sosok yang tabah dalam menjalani hidupnya. Alister adalah tokoh yang selalu membully Ana, sebelum diketahuinya rahasia besar yang ada di dalam buku *diary pink* milik Ana. Serta Alister memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan orang tuanya, dan merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Sehingga dia selalu memberontak dan tidak mau diatur oleh orang tuanya.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 259) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Selanjutnya Ruminten (2020: 67) berpendapat bahwa tokoh utama adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah karya fiksi yang merupakan ciptaan pengarang meskipun ada juga yang merupakan gambaran- gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Dari pendapat ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peran penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan atau dimunculkan di bagian cerita, baik itu sebagai pelaku kejadian maupun sebagai yang dikenai dalam kejadian. Tokoh utama ini selalu ada pada halaman buku cerita. Tokoh utama menceritakan peran tokoh utama, tokoh utama sangat penting dalam mengambil peran dalam karya sastra di sebuah cerita novel.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh dalam novel, maupun pembaca. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik yang terkandung dalam karya sastra.

Secara umum berdasarkan pemaparan psikologi sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra merupakan cerminan psikologis pengarang dan sekaligus memiliki daya psikologis terhadap pembaca. Psikologi sastra adalah sebuah karya sastra penggambaran dari kehidupan masyarakat sosial yang terjadi konflik pertentangan atau perselisihan tokoh di dalam sebuah cerita novel dan mengganggu kejiwaan psikologi seorang tokoh utama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yaitu konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Teluk Alaskakarya* Eka Aryani. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani: Kajian Psikologi Sastra dan Implikasi Pembelajarannya di SMA.” Mengkaji lebih dalam bagaimana konflik batin yang terjadi pada tokoh dalam cerita novel tersebut.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **1. Konflik**

Merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi.

### **2. Konflik Batin**

Penjabaran secara etimologis tersebut, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi arti konflik batin sebagai berikut. Konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Dari definisi tersebut sedikitnya ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni (1) konflik batin terjadi di dalam hati artinya konflik tersebut tidak bisa dilihat, bukan merupakan aktifitas fisik; (2) konflik tersebut diakibatkan oleh dua gagasan atau keinginan; (3) terjadinya konflik tersebut dapat memengaruhi seseorang.

### **3. Psikologi Sastra**

Minderop (2016: 59) menyatakan bahwa psikologisastra merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari dalam. Mungkin aspek dalam ini sering kali bersifat subjektif yang membuat para pecinta sastra menganggapnya berat. Sebenarnya belajar psikologi sastra sangatlah indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas sangat luas dan dalam. Daya tarik psikologi sastra ada pada masalah manusia yang menggambarkan potret jiwa. Pada psikologi sastra juga tidak hanya jiwa sendiri yang muncul, tapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering juga dialami oleh orang lain.

### **4. Teori Sigmund Freud**

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2012: 41--45) teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori Freud merupakan sebagian besarnya ketidaksadaran dan sebagian kecilnya dari mental kehidupannya. Dari ketidaksadaran dapat masuk ke dalam suatu proses kreatif oleh pengarang. Pengarang menciptakan tokoh, bermimpi seperti ketidaksadaran. Teori Freud memiliki tiga struktur kepribadian, yaitu: id, ego, superego.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah metode yang digunakan untuk meneliti data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang terdapat di dalam novel, sedangkan kualitatif adalah metode yang digunakan dengan meneliti data yang tidak berupa angka. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani menghayati, dan memahaminya.
2. Mengumpulkan dan mencatat data dari isi cerita yang berhubungan dengan konflik batin yang terjadi pada tokoh novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.
3. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, teks dan konflik yang terdapat dalam isi cerita novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.
4. Mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.

5. Menarik kesimpulan dari isi cerita yang terdapat dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dianalisis konflik batin tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terdapat masalah kepribadian menonjol dari tokoh protagonis yaitu Ana dan Alister. Ketiga kepribadian tersebut berupa id, ego, superego. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data dalam novel berikut ini.

### 1. Id

Id bekerja dalam daerah tidak sadar. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksana, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses yaitu tindak refleksi yang berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, tertawa. Dan hal yang kedua melalui proses primer yaitu berlaku seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, sifat penguasa, ingin dihormati, dimanja, bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dibawah ini.

*“Dia membuka tas untuk mencari seteguk air, kemudian menyadari dirinya lupa membawa air minum. Ana mendengus kesal seraya menutup tas dengan cepat. Saat itu juga, satu botol minuman di berikan untuknya.”*

*(Teluk Alaska, 60-61)*

*(Data 8)*

**(Data 8, id Ana)** Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk Id yang termasuk ke dalam prinsip tindak refleksi. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Ana yang berbunyi *‘Dia membuka tas untuk mencari seteguk air, kemudian menyadari dirinya lupa membawa air minum. Ana mendengus kesal seraya menutup tas dengan cepat’* yang mengacu pada salah satu ciri dari struktur kepribadian Id. Kalimat tersebut merupakan tindak refleksi yang dilakukan Ana saat ingin minum namun dia lupa membawa air minum, sehingga Ana pun kesal seraya menutup tas dengan cepat.

## 2. Ego

Ego berada di area sadar dan tidak sadar. Tugas dari ego adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kerja dari prinsip kenikmatan sehingga dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilalui oleh ego adalah proses berpikir realistis, seperti hal penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog yang terdapat didalam novel *Teluk Alaskakarya* Eka Aryani.

*Dia masuk kelas IPS karena ingin memusnahkan matematika dari dunia ini. Tapi ternyata dia salah, masih saja ada celah untuk matematika menghantui hidup nya.* Dia bedecak kesal seraya memicingkan matanya kepada guru menyebalkan itu. “ siapa takut!” jawab Alister dengan santai. (*Teluk Alaska*, 22) (Data 53)

(Data 53, ego Alister) Dari kutipan tersebut menjelaskan ego tokoh Alister dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan yang berbunyi ‘*Dia masuk kelas IPS karena ingin memusnahkan matematika dari dunia ini. Tapi ternyata dia salah, masih saja ada celah untuk matematika menghantui hidupnya*’. Kalimat tersebut mengacu pada proses penyelesaian masalah Alister. Hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan yang terdapat pada struktur kepribadian ego.

## 3. Super Ego

Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian. Superego juga mewakili nilai-nilai orang tua mengenal standar sosial. Dengan kata lain, superego merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai tradisonal ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Contohnya dapat ditemukan dalam kutipan narasi dan dialog yang terdapat di dalam novel *Teluk Alaska* kara Eka Aryani.

“Ana tersenyum. Dia ingin marah, tetapi itu hanya membuang-buang waktu saja. Dan pada akhirnya selalu seperti itu. Ana tersenyum dan tersenyum lagi. *Ana selalu ingat apa yang dikatakan ibunya. Jangan membalas api dengan api, kita harus membalasnya dengan air, agar api itu kalah.* Karena kalau kita membalasnya dengan api lagi, maka api itu akan semakin besar.” (*Teluk Alaska*, 20) (Data 74)

(Data 74, superego Ana) Dari kutipan dialog di atas menggambarkan jelas bentuk superego yang mengacu kepada kepribadian Ana. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan ‘*Ana selalu ingat apa yang dikatakan ibunya, jangan membalas api dengan api, kita harus membalasnya dengan air, agar api itu kalah.* Hal tersebut mengacu pada peringatan tentang

nasihat yang diajarkan ibunya kepadanya, sehingga Ana tidak perlu membalas perbuatan jahat dengan kejahatan, tetapi balas saja dengan kebaikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan Analisis pembahasan mengenai konflik batin tokoh utama pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Id yang dialami tokoh dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani ini dilihat dari dua tokoh yaitu Ana dan Alister. Tokoh Ana memiliki kepribadian id, hal tersebut dapat diketahui melalui terjadinya tidak refleksi yang dialami Ana saat sedang bersama Alister. Sedangkan Tokoh Alister memiliki aspek kepribadian id, diketahui melalui tokoh Alister yang cenderung sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh keadaan.
2. Ego yang di alami tokoh utama dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani ini dilihat dari dua tokoh yaitu Ana dan Alister. Tokoh Ana memiliki aspek kepribadian ego, hal tersebut dapat diketahui melalui tokoh Ana yang sering mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Sedangkan Tokoh Alister juga memiliki aspek kepribadian ego, hal tersebut dapat diketahui dari tokoh Alister yang selalu memikirkan solusi dan mengambil keputusan atas permasalahan hidupnya.
3. Superego yang di alami tokoh utama dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani ini dilihat dari dua tokoh yaitu Ana dan Alister. Tokoh Ana memiliki aspek kepribadian superego yang paling banyak karena tokoh Ana selalu sabar dan lebih mementingkan perasaan orang lain daripada perasaan nya sendiri. Sedangkan tokoh Alister memiliki kepribadian super ego yang cenderung lemah karena Alister sering marah dan kadang tidak sabaran dalam menghadapi tingkah kedua orang tuanya, membuktikan bahwa tokoh Alister tidak merapkan nilai moral dalam hidupnya.
4. Implementasi pembelajaran konflik batin tokoh dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani, yaitu menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Novel *Teluk Alaska* ini jelas dapat membantu dan menunjang sebagai sarana mendukung untuk memperkaya bacaan para peserta didik di samping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pembelajaran oleh guru sastra. Dapat dilihat dengan

sudut pandang bahasa, kematangan jiwa (psikologi) peserta didik, dan latar belakang budaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan tentang konflik batin tokoh utama pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi bahan dalam pembelajaran Sastra di sekolah.
2. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta bisa di kembangkan menjadi jenis-jenis penelitian selanjutnya seperti nilai-nilai religius, nilai-nilai moral, nilai-nilai perjuangan dan lain sebagainya.
3. Bagi peserta didik semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran serta menambah semangat dan inspirasi agar dapat mempelajari lebih dalam lagi tentang karya sastra, khususnya novel.

Penulis menyadari, penelitian ini masih banyak sekali kekurangan baik dalam hal penulisan, dan isi, perlu untuk diperbaiki. Oleh sebab itu setiap kritik dan saran sangat dihargai agar dapat lebih berguna untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Agustin, Rini. 2015. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman." Jurnal Pendidikan Bahasa, vol. 4, no. 2, desember 2015. Pontianak: IKIP PGRI. Diakses 18 Desember 2017.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.

- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 238-249.
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial. Refika Aditama, IKAPI. Bandung
- Keuis Rista Ristiana, Ikin Syamsudin Adeani. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*. *Jurnal Literasi*. Vol. 1 Nomor 2.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Syamsu, Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).